

**PENGEMBANGAN PAKET PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MODEL DEGENG
UNTUK SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 SAWOO
KABUPATEN PONOROGO**

Ambiro Puji Asmaroini

Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : ambirop@gmail.com

Abstrak

Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan (1) paket pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan kondisi siswa, (2) paket pembelajaran yang dikembangkan mampu memenuhi kelayakan atau valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain pembelajaran model Degeng. Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan informasi awal, perencanaan dan pengembangan draf produk yang dilanjutkan dengan uji validitas produk, uji coba produk, dan revisi. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) paket pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pebelajar, (2) paket pembelajaran tersebut valid digunakan dalam proses belajar mengajar. Kesimpulan: Setelah melewati proses revisi, produk akhir pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Sawoo dapat diselesaikan dengan baik. Menghasilkan paket pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pebelajar. Paket pembelajaran tersebut valid/layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pengembangan, paket pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Model Degeng.

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila.

Bahan ajar yang ada dan di pakai saat ini belum memenuhi kebutuhan. Kondisi dan situasi pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo, kemampuan memahami mata pelajaran PKn pebelajar belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini nampak dari nilai hasil ujian belum maksimal, kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa terpaksa menggunakan bahan ajar yang isinya masih menggunakan aturan Undang-Undang (UU) lama dan tidak

memenuhi isi bahan ajar, dan tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pengembangan bahan ajar dengan Model Degeng dipakai sebagai dasar penyusunan paket pembelajaran, dengan harapan akan terjadi perubahan dalam proses transfer pengetahuan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi pebelajar. Dalam Model Degeng, psikologi kognitif menjadi pijakan teoritik dari teori elaborasi. Struktur kognitif didefinisikan sebagai struktur organisasi yang ada dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah ke dalam suatu unit konseptual (Degeng: 1989: 128).

Pengembang menggunakan Model Degeng dengan alasan yaitu adanya analisis tujuan dan karakteristik bidang studi PKn untuk mengetahui jenis isi

mata pelajaran, analisis sumber belajar (kendala) untuk mengetahui sumber belajar yang tersedia di SMP Negeri 5 Sawoo, serta analisis karakteristik siswa di SMP Negeri 5 Sawoo untuk mengetahui karakter siswa. tiga analisis awal dalam Model Degeng tersebut sesuai digunakan untuk mengembangkan paket pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 5 Sawoo.

Pengembang memilih teori Elaborasi dalam pengorganisasian isi pembelajaran dengan berbagai alasan. Teori Elaborasi terdiri dari tujuh komponen strategi utama yaitu: (1) Urutan elaboratif, (2) Urutan prasyarat belajar, (3) Rangkuman, (4) Sintesis, (5) Analogi, (6) Pengaktif strategi kognitif, (7) Kontrol belajar. Untuk itu bahan ajar yang dikembangkan memuat komponen-komponen yang terdapat dalam teori Elaborasi.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk:

1. Menghasilkan paket pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan kondisi siswa seperti yang dipaparkan dalam latar belakang, yaitu menggunakan desain pembelajaran Model Degeng dan strategi mengorganisasikan isi dengan Model Elaborasi.
2. Menghasilkan paket pembelajaran yang dikembangkan mampu memenuhi kelayakan atau valid untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Menghasilkan paket pembelajaran yang dikembangkan secara efektif, efisien, dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik (Seels & Richey, 1994: 38). Pengembangan paket pembelajaran menggunakan model Degeng. Langkah-langkah pengembangan Model Degeng terdiri atas: (1) Analisis Tujuan dan Karakteristik Bidang Studi, (b) Analisis

Sumber Belajar (Kendala), (c) Analisis Karakteristik Pebelajar, (d) Menetapkan Tujuan dan Isi Pembelajaran, (e) Menetapkan Strategi Pengorganisasian Pembelajaran, (f) Menetapkan Strategi Penyampaian, (g) Menetapkan Strategi Pengelolaan, (h) Pengembangan Prosedur Pengukuran Hasil Pembelajaran.

Singkatnya, Teori Elaborasi terdiri dari tujuh komponen strategi utama (ditambah beberapa yang kecil yang belum disebutkan) (Reigeluth dan Stein, 1983: 363-364): (1) Urutan elaboratif, (2) Urutan prasyarat belajar, (3) Rangkuman, (4) Sintesis, (5) Analogi, (6) Pengaktif strategi kognitif, (7) Kontrol belajar.

C. METODE

Model yang digunakan dalam pengembangan paket pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII semester I SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo adalah Model Degeng.

Langkah-langkah pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif, sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
- b. Memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2. Sumber Belajar (kendala) Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pada mata pelajaran PKn, pebelajar diberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket. Buku paket tersebut bukanlah buatan dari gurunya sendiri dan buku paket tersebut

dipinjamkan satu buku untuk 2 pebelajar.

3. Karakteristik Pebelajar Kelas VIII SMP Negeri 5 Sawoo Kabupaten Ponorogo

1. Mayoritas pebelajar memperoleh penilaian di bawah KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan KKM adalah 75.
2. Rendahnya minat membaca bagi pebelajar khususnya pada mata pelajaran PKn.
3. Mayoritas pebelajar masih rendah motivasinya pada saat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Mayoritas pebelajar masih mengalami kesulitan dalam memahami teori dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, buku ajar yang ada bersifat teks tanpa ada urutan prasyarat belajar, pensintesis, maupun glosarium.

4. Kompetensi Dasar dan Isi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kelas VIII Semester I

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP kelas VIII semester I dikembangkan terdiri dari tiga bab. Tipe isi pembelajaran bab pertama, kedua, dan ketiga adalah konsep.

5. Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kelas VIII Semester I

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas VIII semester I mencakup strategi makro dan mikro.

6. Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kelas VIII Semester I

Penyampaian isi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kelas VIII semester I yang terbatas sumber belajarnya, akan menggunakan

strategi media pembelajaran, media pembelajaran mencakup media pengajaran (bahan ajar yang dikembangkan), interaksi dengan media (peranan bahan ajar dalam merangsang kegiatan pembelajaran), dan bentuk atau struktur pembelajaran (pembelajaran dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atau mandiri).

7. Strategi pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kelas VIII Semester I

Berdasarkan karakteristik pebelajar yang rata-rata memiliki kemampuan rendah, maka pengelolaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP kelas VIII semester I menggunakan strategi penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, catatan kemajuan belajar pebelajar, pengelolaan motivasional, dan kontrol belajar.

8. Prosedur Pengukuran Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Kelas VIII Semester I

Prosedur pengukuran hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP kelas VIII semester I didasarkan pada efektivitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran.

Pengembang menggunakan dua macam teknik analisis data, yaitu dengan menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, saran, tanggapan, kritik yang terdapat pada angket. Analisis data ini di jadikan sebagai pijakan dan dasar untuk merevisi produk bahan ajar.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207-208). Rumus yang digunakan untuk analisis deskriptif menurut Akbar

$$V = \frac{\text{TSEV}}{\text{S-max}} \times 100$$

Keterangan:

V = Validitas

TSEV = Total Skor Empirik Validator

S-max = Skor maksimal yang diharapkan

Selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk pengembangan dengan menggunakan konversi tingkat pencapaian dengan skala 4, nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Berdasarkan konversi skala 4 tersebut maka Akbar dan Sriwijaya (2011: 207) menuliskan dalam bukunya bahwa dengan karakteristik instrument seperti itu, maka peneliti dapat membuat kriteria validitas (deskriptif) sendiri sebagai berikut:

No	Kriteria	Tingkat Validitas
1	75,01% - 100,00%	Sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)
2	50,01% - 75,00%	Cukup valid (dapat digunakan dengan revisi kecil)
3	25,01% - 50,00%	Tidak valid (tidak dapat digunakan)
4	00,00% - 25,00%	Sangat tidak valid (terlarang digunakan)

D. HASIL PENELITIAN

1. Uji Ahli Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

a. Penyajian Data Uji Ahli Isi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1) Bahan Ajar

Persentase tingkat pencapaian bahan ajar adalah 65,7 %. Setelah

dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka bahan ajar ini termasuk dalam kriteria cukup valid (dapat digunakan dengan revisi pada pendahuluan, bab 1, bab 2, dan bab 3).

2) Panduan Pembelajaran

Persentase tingkat pencapaian panduan pembelajaran adalah 91,1 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka panduan pembelajaran ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

3) Panduan Pebelajar

Persentase tingkat pencapaian panduan pebelajar adalah 90 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka panduan pebelajar ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

4) Komentar dan Saran

Bahan Ajar

- Dekripsi bahan ajar lebih diperjelas
- Perlu disesuaikan dengan Undang-Undang baru khususnya yang berkaitan dengan tata urutan peraturan perundang-undangan dan pembentukannya.
- Contoh kasus korupsi, dicontohkan kasus yang sudah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Panduan Pembelajaran dan Panduan Pebelajar

- Cukup bagus

2. Uji Ahli Desain Pembelajaran

a. Penyajian Data Uji Ahli Desain Pembelajaran

1) Bahan Ajar

Persentase tingkat pencapaian bahan ajar adalah 69 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka bahan ajar ini termasuk dalam kriteria cukup valid (dapat digunakan dengan revisi pada halaman 1 elaborasi, bab 1, bab 2, dan bab 3).

2) Panduan Pembelajaran

Persentase tingkat pencapaian Panduan Pembelajaran adalah 66 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka panduan pembelajaran ini termasuk dalam kriteria

cukup valid (dapat digunakan dengan revisi pada bab 2 dan bab 3).

3) Panduan Pebelajar

Persentase tingkat pencapaian panduan pebelajar adalah 66 %. setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka panduan pebelajar ini termasuk dalam kriteria cukup valid (dapat digunakan dengan revisi pada bab 2).

4) Komentar dan Saran

Bahan Ajar

- a) Pelajari teori elaborasi dalam buku anda masih belum tampak jelas, bagaimana komponen-komponen teori elaborasi anda terapkan dalam bahan ajar saudara masih perlu diperbaiki
- b) Pahami buku pengertian dari tiap komponen
- c) Kaji bagaimana penerapannya dalam bahan ajar

Panduan Pembelajaran

- a) Esensi dari panduan adalah bagaimana guru atau siswa menggunakan bahan ajar saudara, bukan bercerita tentang apa,
- b) Perlu anda bedakan panduan pembelajaran itu untuk guru, sedangkan untuk siswa adalah panduan belajar.

Panduan Pebelajar

- a) Susun kembali panduan yang berorientasi pada apa yang dilakukan siswa dalam belajar supaya berhasil menggunakan bahan ajar saudara.

3. Uji Ahli Media Pembelajaran

a. Penyajian Data Uji Ahli Media Pembelajaran

Persentase tingkat pencapaian bahan ajar adalah 63,9 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka bahan ajar ini termasuk dalam kriteria cukup valid (dapat digunakan dengan revisi pada bab 1, bab 2, bab 3).

1) Panduan Pembelajaran

Persentase tingkat pencapaian panduan pembelajaran adalah 85 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka panduan

pembelajar ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

2) Panduan Pebelajar

Persentase tingkat pencapaian panduan pebelajar adalah 85 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka panduan pebelajar ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

3) Komentar dan saran

Bahan Ajar

- a) Bahan ajar ini sudah cukup memadai dan layak dipakai
- b) Gambar dan ilustrasi bahan ada sintesis, perlu ada penjelasan supaya match
- c) Gambar-gambar yang ditampilkan lebih disertai penjelasan, apa maksudnya
- d) Gambar-gambar akan lebih bagus apabila diperbesar sedikit supaya lebih representatif
- e) Rangkuman perlu merujuk ke tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- f) Pemilihan warna terlalu dominan merah dan tidak menarik atau kurang menarik karena terlalu tajam. Hampir semua warna merah dari seluruh buku/bahan.

Panduan Pembelajaran dan Panduan Pebelajar

- a) Secara umum panduan ini sudah layak dan membantu belajar/penggunaan bahan ajar
- b) Gunakan istilah sama dengan panduan "Panduan Guru dan Panduan Siswa".

4. Uji Coba Perseorangan

a. Penyajian Data Uji Coba Perseorangan

Persentase tingkat pencapaian bahan ajar adalah 97 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka bahan ajar ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi). Tidak terdapat kesalahan penulisan, tidak terdapat kata-kata atau kalimat yang sulit dipahami atau dimengerti dan tidak ada tata letak

gambar yang kurang sesuai dan kurang sesuai dengan materi.

1) Panduan Pebelajar

Persentase tingkat pencapaian panduan pebelajar adalah 92 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka panduan pebelajar ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi). Tidak terdapat kesalahan penulisan, dan tidak terdapat kata-kata atau kalimat yang sulit dipahami atau dimengerti.

5. Uji Coba Kelompok Kecil

a. Penyajian Data Uji Coba Kelompok Kecil

Persentase tingkat pencapaian bahan ajar adalah 91,6 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, maka bahan ajar ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

Berdasarkan penilaian pebelajar terhadap bahan ajar, maka bahan ajar tersebut tidak perlu ditambahkan komponen lain, materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, glosarium memberikan kemudahan, rangkuman sesuai dengan uraian materi, evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, tema dalam diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan waktu yang disediakan cukup untuk mempelajari bahan ajar.

1) Panduan Pebelajar

Persentase tingkat pencapaian panduan pebelajar adalah 91,2 %. Setelah dikonversikan dengan tabel tingkat validitas, panduan pebelajar ini termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

Berdasarkan penilaian pebelajar terhadap panduan pebelajar, maka panduan pebelajar tersebut tidak perlu ditambahkan dengan komponen yang lain dan panduan pebelajar mampu memberikan tuntunan untuk mempelajari bahan ajar.

PEMBAHASAN

1. Uji Coba Perseorangan

Berdasarkan angket tanggapan/penilaian yang diberikan

kepada siswa, maka bahan ajar dan panduan pebelajar termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

2. Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan angket tanggapan/penilaian yang diberikan kepada siswa, maka bahan ajar termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

Berdasarkan penilaian pebelajar terhadap bahan ajar, maka bahan ajar tersebut tidak perlu ditambahkan komponen lain, materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, glosarium memberikan kemudahan, rangkuman sesuai dengan uraian materi, evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, tema dalam diskusi sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan waktu yang disediakan cukup untuk mempelajari bahan ajar.

Berdasarkan angket tanggapan/penilaian yang diberikan kepada siswa, maka panduan pebelajar termasuk dalam kriteria sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

Pembahasan hasil tanggapan/penilaian pebelajar terhadap uji coba perseorangan dan uji coba kelompok kecil hasilnya sama, tidak ada revisi maka pembahasannya sesuai dengan pendapat Imron (1994/1995: 36) bahwa penyediaan bahan belajar ini sangat bergantung kepada: tujuan belajar, karakteristik siswa, siasat belajar yang harus di tempuh oleh siswa dan faktor ketersediaan-tidaknya bahan belajar. Oleh karena paket pembelajaran ini disusun berdasarkan karakteristik siswa, analisis bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, serta analisis sumber belajar maka paket pembelajaran ini dapat digunakan pada langkah selanjutnya tanpa adanya revisi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Setelah melewati proses revisi, produk akhir pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII semester I di SMP Negeri 5 Sawoo dapat diselesaikan dengan baik. Menghasilkan

paket pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pebelajar. Paket pembelajaran tersebut valid/layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Saran

a. Pemanfaatan

Beberapa pemanfaatan berkaitan dengan paket pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar mata pelajaran PKn, dengan tersedianya paket pembelajaran ini dapat dipakai sebagai bahan alternatif arahan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil pembelajaran.
2. Paket pembelajaran PKn bisa digunakan di SMP atau MTs kelas VIII semester I yang memiliki karakteristik pebelajar relatif sama.

b. Diseminasi

- 1) Bagi pebelajar, paket pembelajaran PKn ini diharapkan dapat menyediakan sumber belajar yang memfasilitasi belajar, dapat dipahami dan dapat membangkitkan motivasi belajar karena kegiatan dan penyajiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pebelajar dan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.

c. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

- 1) Paket pembelajaran PKn perlu didesain lagi agar tampilannya lebih menarik. Perlu adanya variasi gambar atau *layoutnya* agar tampilannya lebih menarik.
- 2) Paket pembelajaran khususnya bahan ajar perlu disederhanakan warnanya karena penggunaan warna yang terlalu bervariasi sehingga memberikan beban bagi pembaca.

F. DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Sa'dun. dan Sriwijaya, Hadi. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu*

Pengetahuan Sosial. Yogyakarta: Cipta Media.

Degeng, I, Nyoman, Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud.

Degeng, I, Nyoman, Sudana. 1997 . *Strategi Pembelajaran, Mengorganisasi Isi Dengan Model Elaborasi, Disertai tentang Temuan Penelitian*. Malang: IKIP Malang.

Degeng, I, Nyoman, Sudana. 2002a. *Teori Pembelajaran 1: Taksonomi Variabel*. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.

Degeng, I, Nyoman, Sudana. 2002b. *Teori Pembelajaran 2: Terapan*. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.

Degeng, I, Nyoman, Sudana. 2008. *Pengembangan Modul Pembelajaran*. Dalam I Nyoman Sudana Degeng. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menuju Pribadi Unggul Lewat Perbaikan Kualitas Belajar Mengajar* (hlm.7). Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.

Degeng, I, Nyoman, Sudana. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Bahan Ajar Matakuliah Universitas Suplemen Workshop SPP Pendidikan Prpfesi Guru (PPG)*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran (LP3) Universitas Negeri Malang.

Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Pusat kurikulum.

Imron, Ali. 1994/1995. *Teori Belajar Pembelajaran*. Malang: Depdikbud.

Mbulu, Joseph. Dan Suhartono. (Tanpa tahun). *Pengembangan Bahan Ajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Reigeluth, Charles, M. Dan Stein, Faith, S. 1983. The Elaboration Theory of Instruction. Dalam Charles M Reigeluth (Ed). *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of their Current Status*

(hlm.338,340,360,361,362,363-364). Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associated, Inc.
Seels, Barbara, B & Richey, Rita, C. 1994. *Teknologi Pembelajaran*

Definisi dan Kawasannya.
Washington DC: AECT.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta